

STRATEGI KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA LERENG KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ANNISA SABRINA PUTRI

NIM. 12140121329

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Annisa Sabrina Putri
NIM : 12140121329
Judul : Strategi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Tumbuh Kembang Balita Di Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 Juni 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 11118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Yefni, M.Si
NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji III,

Dr. Darusman, M.Ag
NIP. 19700813 199703 1 001

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji IV,

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CIIQA
NIP. 19750927 2023211 005



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya

terhadap penulis skripsi saudara:

: Annisa Sabrina Putri

: 12140121329

Judul Skripsi : Strategi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Persepsi Masyarakat Terhadap
Tumbuh Kembang Balita Di Desa Lereng Kecamatan Kuok
Kabupaten Kampar

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan
guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk
diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

M. Imam Arifandy, S.KPm., M.Si
NIP. 1993051 202012 1 016

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

- Hak Cipta dilindungi undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Sabrina Putri
 Nim : 12140121329
 Tempat/Tanggal Lahir : Kuok, 20 Oktober 2002
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul Skripsi : Strategi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Persepsi Masyarakat Terhadap Tumbuh Kembang Balita Di Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 27 Mei 2025
 Yang membuat pernyataan



Annisa Sabrina Putri
 NIM. 12140121329

ABSTRAK

Nama : Annisa Sabrina Putri

Judul : Pengembangan Masyarakat Islam

Nim : 12140121329

Judul : Strategi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori pemberdayaan masyarakat Suharto (1997) menjadi acuan dengan lima indikator: motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan, manajemen diri, mobilisasi sumber, serta pengembangan jaringan. Hasil penelitian menunjukkan strategi motivasi melalui kunjungan rumah dan pengembangan jaringan dengan kerja sama eksternal paling efektif. Strategi motivasi membangun kedekatan emosional dan meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, sedangkan pengembangan jaringan memperluas edukasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Tiga strategi lainnya masih perlu ditingkatkan terutama dari segi metode, transparansi, dan pelibatan masyarakat. Sebagai saran, kader disarankan mempertahankan kunjungan rumah dan memperbaiki metode edukasi.

Kata kunci : Strategi Pemberdayaan, Posyandu, Partisipasi

ABSTRACT

Name : Annisa Sabrina Putri

Title : Development of Islamic Society

Nim : 12140121329

Title : Posyandu Cadre Strategy in Increasing Community Participation in Lereng Village, Kuok District, Kampar Regency

This study aims to determine the strategy of Posyandu cadres in increasing community participation in Lereng Village, Kuok District, Kampar Regency. The study used a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation. Suharto's (1997) community empowerment theory is used as a reference with five indicators: motivation, increasing awareness and training, self-management, resource mobilization, and network development. The results of the study showed that the motivation strategy through home visits and network development with external cooperation was the most effective. The motivation strategy builds emotional closeness and increases mothers' awareness of the importance of monitoring child growth and development, while network development expands education and increases community trust. The other three strategies still need to be improved, especially in terms of methods, transparency, and community involvement. As a suggestion, cadres are advised to maintain home visits and improve education methods.

Keywords: Empowerment Strategy, Integrated Health Post, Participation

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Strategi Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikannya tanpa adanya bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua sekaligus penyemangat hidup saya yaitu ayahanda Hidir Hasibuan dan ibunda Eliratna Wati. Keduanya adalah pilar kekuatan dan sumber doa yang tak pernah putus, yang selalu mendampingi dengan cinta, semangat, dan pengorbanan tanpa pamrih. Penulis sangat bersyukur atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang menjadi penyemangat utama dalam menyelesaikan skripsi ini. Cinta dan doa penulis untuk Ayah dan Ibu tak akan pernah lekang oleh waktu.
2. Abang tercinta, Moslem Leoma Putra, atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, khususnya dalam hal pemasukan dan pembiayaan selama masa perkuliahan. Peran serta dan keikhlasan abang telah menjadi salah satu faktor penting yang memungkinkan penulis menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan dan kemudahan dalam setiap urusan.
3. Ibuk Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., M.Si., Ak., CA selaku Rektor UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas sehingga proses penyusunan karya tulis ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III. Terima kasih atas kepemimpinan, pengabdian, serta keseriusan dalam mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan penuh tanggung jawab.

5. Ibu Dr. Titi Antin, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau dan Yefni M.Si selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau. Ucapan terima kasih penulis sampaikan atas segala ilmu, pengalaman berharga, serta dorongan semangat yang telah penulis peroleh selama menempuh studi di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Segala bimbingan dan arahan tersebut menjadi bekal yang sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak M. Imam Arifandy, S.KPm, M.Si selaku pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing penulis melalui berbagai arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Waktu, tenaga, dan perhatian yang telah Bapak berikan sangat berarti bagi penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhammad Soim, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan kemudahan, senantiasa terbuka dan mudah dijumpai ketika penulis membutuhkan tanda tangan, serta mendukung setiap langkah dan usaha yang penulis kerjakan. Atas arahan dan perhatian beliau, penulis merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam terimakasih atas ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh karyawan dan karyawanati Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kelancaran administrasi serta memberikan pelayanan dengan ramah dan penuh tanggung jawab.
9. Seluruh kader posyandu Kasih Ibu Dusun Rimbo Tampui yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta menerima penulis dengan baik selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada seluruh masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peningkatan Partisipasi dan keterbukaan Ibu sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang akurat dan bermakna.

10. Sahabat-sahabat dan teman-teman terdekat yang selalu hadir memberi semangat, dukungan, dan keceriaan di setiap perjalanan studi ini. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan doa yang menjadi penguat bagi penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini senantiasa diberkahi dan terjaga dengan baik.
11. Teman sekelas Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam 21 B, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik selama ini. Terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Annisa Sabrina Putri. Ya, itu saya sendiri. Anak bungsu yang sudah berumur 22 tahun, terima kasih tetap memilih bertahan dan selalu berusaha untuk sampai di titik ini, terima kasih telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Saya bangga untuk setiap langkah kecilmu. Terimakasih atas doa, usah dan keyakinanmu

Sungguh hanya Allah SWT yang memiliki kesempurnaan. Skripsi ini di buat dengan kesungguhan, tentunya masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Oleh sebab itu, penulis meminta maaf dengan setulus hati, dan akan menerima kritik dan saran ataupun masukan yang membangun dan bermanfaat untuk skripsi penulis. Semoga selalu bermanfaat untuk pembacanya.

Pekanbaru, 25 Juni 2025
Penulis

Annisa Sabrina Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1. Posyandu	5
2. Partisipasi	6
3. Tumbuh kembang balita	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Strategi Pemberdayaan Masyarakat	12
2.2.2 Posyandu	17
2.2.3 Partisipasi	20
2.2.4 Tumbuh Kembang balita.....	22
2.3 Kerangka Berfikir	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Sumbar Data Penelitian	26
1. Sumber Data Primer	26
2. Sumber Data Sekunder	27
3.4 Informan Penelitian	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Validasi Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Sejarah Singkat Desa Lereng Kecamatan Kuok	31
4.2 Letak Geografis dan Demografis	32
4.3 Visi Dan Misi Desa Lereng Kecamatan Kuok	33
4.4 Keadaan Penduduk Dan Mata Pencarian	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Hasil Penelitian	41
5.1.1 Strategi Pemberdayaan Masyarakat	42
5.1.2 Partisipasi Masyarakat	50
5.2 Pembahasan	58
5.2.1 Strategi Motivasi Terhadap Peningkatan Partisipasi	60
5.2.2 Strategi Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan Terhadap Peningkatan Partisipasi	63
5.2.3 Strategi Manajemen Diri Terhadap Peningkatan Partisipasi	67
5.2.4 Strategi Mobilisasi Sumber Terhadap Peningkatan Partisipasi	70
5.2.5 Strategi Pembangunan dan Pengembangan Jaringan Terhadap Peningkatan Partisipasi	72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP	76
1.1 Kesimpulan.....	76
1.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	80



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	27
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Lereng Menurut Jenis Kelamin	34
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Lereng Menurut Kelompok Umur	34
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Lereng Menurut Mata Pencaharian	35
Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan di Desa Lereng	36
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Desa Lereng Menurut Agama	36
Tabel 4. 6 Sarana Prasarana Di Bidang Pendidikan.....	37
Tabel 4. 7 Sarana Prasarana Di Bidang Keagamaan.....	37
Tabel 4. 8 Sarana Prasarana Di Bidang Kesehatan	38
Tabel 4. 9 Kader Posyandu Kasih Ibu	38
Tabel 4.10 Nama Ibu dan Anak Posyandu Kasih Ibu	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa telur puyuh rebus kepada balita yang terdaftar di Posyandu.....	64
Gambar 5. 2 Penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang disampaikan secara lisan oleh kader Posyandu kepada ibu-ibu balita dalam kegiatan Posyandu.....	66
Gambar 5. 3 Kumpulan buku KIA.....	67
Gambar 5. 4 Pemeriksaan gigi oleh dokter gigi dari Puskesmas yang dilakukan secara langsung kepada balita yang terdaftar sebagai Posyandu.....	73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 instrument penelitian	83
Lampiran 2 dokumentasi	89

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembang pada masa balita merupakan fase penting yang akan menentukan kesehatan dan perkembangan balita pada masa depan. Menurut whaley dan wong dalam (Yulizawati & Afrah, 2018) menyatakan bahwa perkembangan adalah perubahan yang mana hal tersebut terjadi secara bertahap dari tingkatan yang paling rendah ke tingkatan yang paling tinggi dengan suatu proses. Manusia mengalami yang namanya perkembangan dari mulai janin sampai ia tumbuh dewasa. Fungsi otak pada manusia mulai bekerja pada usia 0-2 tahun dimana pada masa ini saraf-saraf akan mulai aktif. Saraf sensorik mulai aktif melihat, mencium, mengecap, dan meraba, sedangkan saraf motorik yang mulai aktif seperti menggenggam, berdiri, berlari, dan bermain (Jannah, 2017). Pada umur 2 bulan sampai 5 tahun balita seharusnya sudah mulai mengikuti kegiatan atau langkah-langkah yang diterapkan oleh Posyandu. Telah dijelaskan berdasarkan Surat Keputusan Bersama: Mendagri/Menkes/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Masing-masing No.23 Tahun 1985,21/Menkes/Inst.B/TV/1985,112/HK-011/A/1985 tentang Penyelenggaraan Posyandu. Undang-undang No. 23 Tahun 1992 Pasal 66, dana sehat sebagai cara penyelenggaraan dan pengelolaan pemeliharaan kesehatan secara paripurna (Sutisna Sulaeman, 2010).

Posyandu merupakan suatu strategi yang tepat untuk melakukan intervensi pembinaan kelangsungan hidup balita dan pembinaan perkembangan balita. Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri yang dibantu oleh para petugas kesehatan dari Puskesmas setempat, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah di datangi oleh masyarakat (Saepuddin, Rizal, & Rusmana, 2018). Tujuan Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian balita (AKB), ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas), meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan keluarga berencana (KB) serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat sejahtera, dan berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga, dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera (Untari, Prananingrum, & Kusudaryati, 2017).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengikuti kegiatan posyandu bagi ibu yang memiliki balita dan balita sangat penting untuk tumbuh kembang balita tersebut. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) memiliki manfaat yang sangat signifikan bagi kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan balita. Salah satu manfaat utama posyandu adalah sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar yang mudah diakses oleh masyarakat. Melalui posyandu, ibu hamil, balita, dan balita dapat menerima berbagai layanan kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, pemberian vitamin, serta konseling gizi dan kesehatan. Dengan adanya posyandu, masyarakat tidak perlu jauh-jauh pergi ke fasilitas kesehatan yang lebih besar, sehingga memudahkan akses dan meningkatkan keterjangkauan layanan kesehatan di tingkat desa atau kelurahan. Selain itu, posyandu juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

Kader posyandu adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat. Dalam hal ini kader disebut juga sebagai penggerak dalam bidang kesehatan. Kader posyandu yang merupakan relawan dari masyarakat setempat dilatih untuk memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, tetapi juga memperkuat solidaritas dan peningkatan Partisipasi aktif masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan. Melalui kegiatan posyandu, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan keluarganya, serta lebih mandiri dalam memantau dan menangani masalah kesehatan yang sederhana.

Kader posyandu memiliki peran penting sebagai pemberdaya dalam masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan ibu dan balita. Sebagai pemberdaya, kader posyandu bertugas memberikan edukasi dan penyuluhan kepada ibu-ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, dan gizi yang seimbang. Mereka mengadakan sesi edukasi rutin di posyandu dan bahkan melakukan kunjungan rumah untuk memastikan ibu-ibu mendapatkan informasi dan dukungan yang diperlukan. Melalui pendekatan yang langsung dan personal ini, kader posyandu membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, yang pada gilirannya mendorong perubahan perilaku yang positif dalam merawat balita-balita mereka.

Kader posyandu juga berperan dalam mendampingi dan memfasilitasi ibu-ibu dalam praktik sehari-hari. Misalnya, mereka membantu dalam kegiatan penimbangan dan pencatatan berat badan serta tinggi badan balita, memastikan setiap balita mendapatkan imunisasi tepat waktu, serta memberikan saran mengenai pola makan yang sehat dan bergizi. Dengan cara ini, kader posyandu



tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mempraktikkan pemberdayaan melalui tindakan nyata yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Keterlibatan aktif kader posyandu dalam kegiatan posyandu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu-ibu untuk lebih percaya diri dan mandiri dalam mengurus kesehatan balita-balita mereka.

Hal yang penting yang harus dilakukan oleh orang tua kepada balita selain mengikuti kegiatan posyandu yaitu orang tua memberikan stimulasi yang baik kepada balitanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usianya. Stimulasi adalah suatu kegiatan merangsang kemampuan dasar yang dimiliki balita, agar balita dapat berkembang dengan optimal. Balita harus mendapatkan stimulasi yang teratur sedini mungkin dari orang tuanya (Putra, Yudiemawati, & Maemunah, 2018). Stimulasi dari orang tua sejak dini sangat penting untuk perkembangan balita. Pada masa awal kehidupan, otak balita berkembang dengan cepat dan sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Stimulasi ini bisa berupa interaksi verbal, seperti berbicara, menyanyi, atau membaca cerita. Aktivitas fisik seperti bermain dengan mainan edukatif atau berjalan-jalan di taman juga sangat bermanfaat. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, orang tua membantu membentuk saraf yang mengarah pada komunikasi dan transmisi informasi yang kuat dalam otak balita, dimana mendukung perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik.

Stimulasi sejak dini juga mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial balita. Interaksi hangat dan responsif dari orang tua dapat meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri balita. Misalnya, pelukan, senyuman, dan pujian membantu balita merasa dihargai dan dicintai. Pengalaman positif ini mendorong balita untuk menjelajahi dunia sekitarnya dengan rasa percaya diri dan kemandirian. Stimulasi yang konsisten dan penuh kasih sayang juga membangun dasar untuk hubungan yang sehat dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain di kemudian hari.

Saat melakukan observasi awal di lapangan di Dusun Rimbo Tampui, suasana posyandu terlihat tidak begitu ramai. Salah satu kader posyandu menceritakan bahwa pada awalnya, para ibu di dusun ini enggan datang ke posyandu. Mereka merasa kegiatan posyandu bukanlah hal yang penting atau tidak terlalu memengaruhi tumbuh kembang balita mereka. Ada juga ibu-ibu yang merasa tidak punya waktu karena kesibukannya.

Kondisi dimana para ibu di dusun ini enggan datang ke posyandu itu tidak berlangsung lama. Lambat laun, ada perubahan yang terlihat di posyandu. Para ibu mulai hadir membawa balita-balita mereka. Ketika datang, mereka mulai



memperhatikan berbagai layanan yang diberikan, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, hingga pemberian vitamin. Rasa penasaran mereka juga terlihat saat melihat balita-balita lain tumbuh sehat dan aktif.

Data yang didapatkan dilapangan adalah pada awalnya dari 30 balita yang terdaftar diposyandu lebih kurang hanya 5 balita yang dibawa orangtua nya ke posyandu untuk memeriksakan tumbuh kembang balitanya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian ibu terhadap tumbuh kembang balita rendah.

Jadi, perlu untuk diketahui strategi yang dilakukan oleh kader posyandu untuk mengubah partisipasi para ibu ini agar mau datang ke posyandu memeriksakan balitanya. Mereka bisa membuat para ibu yang awalnya enggan datang, akhirnya rutin membawa balita mereka ke posyandu. Pemahaman terhadap strategi ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan program kesehatan balita di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Para ibu juga kurang memahami bagaimana pentingnya stimulasi bagi tumbuh kembang balita dan balita. Banyak ibu yang tidak menciptakan rasa aman dan damai saat berada di rumah, tidak mengajak balita berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya, tidak mengajak balita bermain, menggunakan bahasa yang tidak seharusnya digunakan oleh orang tua saat berkomunikasi dengan balita serta acuh tidak acuhnya ibu akan pentingnya ilmu parenting dalam mendidik balita-balitanya.

Ibu yang kurang memahami bagaimana pentingnya stimulasi bagi tumbuh kembang balita dan balita menyebabkan banyak balita kurang cepat tanggap akan pelajaran, susah untuk berkomunikasi dengan baik terhadap teman sebayanya, kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya, banyak balita cenderung menunjukkan perilaku yang lebih matang dibandingkan dengan usianya yang mungkin disebabkan oleh tuntutan atau tekanan yang mereka hadapi di rumah atau lingkungan sekitarnya serta balita berperilaku nakal atau suka melanggar aturan hal ini disebabkan bentuk ekspresi dari berbagai masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”**.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah, maka penulis memfokuskan beberapa aspek yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Strategi

Strategi ini secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang terbentuk dari kata *stratos* atau tentara dan kata *ego* atau pemimpin. Rue dan Holland (1982) dalam (Effendi & Kusmanntini, 2021) menyimpulkan bahwa pengertian dari strategi adalah suatu penentuan dan evaluasi berbagai alternatif cara untuk pencapaian misi atau tujuan, termasuk pemilihan alternatif-alternatifnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

2. Posyandu

Posyandu adalah lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar yang pelaksanaannya dapat diintegrasikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Posyandu itu tempat pelayanan kesehatan di desa atau kelurahan yang dibuat untuk membantu masyarakat, terutama ibu dan balita. Di sana, warga bisa mendapatkan layanan kesehatan seperti timbang berat badan balita, imunisasi, cek kehamilan, sampai konsultasi gizi. Posyandu ini dikelola oleh masyarakat sendiri dengan bantuan dari tenaga kesehatan, jadi kegiatannya benar-benar untuk membantu orang di sekitar.

Selain soal kesehatan, Posyandu juga bisa digabung dengan kegiatan lain sesuai kebutuhan daerah. Misalnya, kalau di daerah itu banyak yang butuh pelatihan usaha kecil, Posyandu bisa jadi tempat untuk memberikan pelatihan atau informasi tentang itu. Jadi, Posyandu bukan cuma soal kesehatan, tapi juga tempat pemberdayaan masyarakat supaya lebih mandiri dan sejahtera.

Kader menurut Kemenkes RI (2012) mempunyai pengertian, yaitu dimana anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat setempat yang akan disetujui dan dibina oleh LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa). Menurut Adisasmito (2010), mendefinisikan bahwa kader Posyandu sebagai tenaga masyarakat yang paling dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kader merupakan masyarakat yang berasal dari wilayah setempat sehingga untuk meneruskan pengetahuan dan ketrampilan dari kader kepada masyarakat sekitar/tetangganya sendiri menjadi lebih mudah. Pemberdayaan dalam (Mardikanto & Poerwoko Soebianto, 2017) menurut Mas'ood pemberdayaan itu adalah upaya untuk memberikan daya dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan kepada masyarakat. Dan yang memberi daya tersebut dinamakan seorang pemberdaya.

Jadi, kader posyandu ini merupakan salah seorang pemberdaya dalam bidang kesehatan. Kader posyandu memberikan daya kepada ibu yang memiliki balita dan balita, agar ibu dapat merawat tumbuh kembang balita dan balita dengan baik.

3. Partisipasi

Menurut Keith Davis (dalam Siagian, 2006), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi demi tujuan kelompok serta ikut bertanggung jawab terhadapnya.

Partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan pembangunan itu sendiri. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana kader posyandu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan posyandu.

4. Tumbuh kembang balita

Tumbuh kembang balita merujuk pada proses perubahan fisik dan mental yang dialami balita sejak lahir hingga tahun-tahun awal kehidupannya. Pada tahap ini, balita mengalami pertumbuhan fisik seperti peningkatan berat badan, tinggi badan, dan perkembangan motorik, seperti kemampuan mengangkat kepala, merangkak, dan berjalan. Selain itu, perkembangan mental balita juga penting, termasuk kemampuannya mengenali suara, wajah, serta berinteraksi dengan lingkungannya. Tumbuh kembang ini sangat dipengaruhi oleh asupan gizi, perhatian, dan stimulasi dari orang tua atau pengasuhnya.

Menurut Buku Kesehatan Ibu dan Balita (2015) dalam (Kementerian Kesehatan RI, 2021), perkembangan balita juga melibatkan aspek sosial dan emosional. Balita mulai menunjukkan ekspresi emosi, seperti tertawa, menangis, dan merespons lingkungan sekitarnya. Tahapan perkembangan ini sangat bervariasi pada setiap balita, tetapi ada patokan umum untuk memantau apakah balita berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua perlu memastikan balita mendapatkan perawatan kesehatan yang tepat, termasuk imunisasi dan pemeriksaan rutin, untuk mendukung proses tumbuh kembang yang optimal.



1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah bagaimana Strategi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah yang telah dilampirkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mengetahui Strategi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah, rumusan masalah dan latar belakang penelitian yang telah dilampirkan di atas. Maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama tentang Strategi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Tentang Tumbuh Kembang Balita, selanjutnya diharapkan agar penelitian ini dapat membantu untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam keilmuan pemberdayaan terutama kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah kabupaten Kampar terkhusus pemerintahan dusun Rimbo Tampui Desa Lereng kecamatan Kuok. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah dan sebagai bahan pertimbangan serta membantu menentukan arah kebijakan yang berkaitan dengan Strategi Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam peningkatan Partisipasi Masyarakat tentang Tumbuh Kembang Balita.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan masyarakat mengenai Strategi Kader Posyandu Sebagai

Fasilitator Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Tumbuh Kembang Balita.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai Strategi yang dilakukan oleh Kader Posyandu Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Tumbuh Kembang Balita.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan pembahasan yang sistematis, penting bagi penulis untuk menyusun sistematika penulisan agar dapat lebih mudah dalam memahami, berikut sistematika penulis tersebut, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan kajian penelitian terdahulu, dan menguraikan apa saja teori-teori yang di gunakan dalam penelitian seperti teori pemberdayaan, posyandu, teori partisipasi, tentang tumbuh kembang balita dan juga kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai bagaimana desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian dilakukan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB VI : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang kondisi geografis, gambaran umum wilayah, dan struktur organisasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang akan dilaksbalitaan oleh peneliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta menyampaikan saran-saran yang diperlukan



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini adalah usaha peneliti dalam mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian agar dapat memfokuskan penelitian serta menunjukkan fakta dan keaslian dari penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian dengan kemiripan judul yang akan ditinjau kembali untuk menunjukkan permasalahan baru yang belum ada dan sekiranya perlu untuk diteliti.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang peneliti kaji:

1. Jurnal yang ditulis oleh Shinta Nur Afifarachma dengan judul “Strategi Kader dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Kampung Tejokusuman”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi kader dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras dan apa yang menjadi factor penghambat kader dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yaitu Strategi kader dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia yaitu kader berupaya dengan terpenuhinya 3 indikator kesejahteraan sosial lansia yaitu kebutuhan fisik: pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT), senam, serta pemeriksaan kesehatan. Kebutuhan psikologis: motivasi, penyuluhan ataupun sosialisasi, berbagi pengalaman, kunjungan wisata. Kebutuhan sosial: silaturahmi dengan strategi yang berbeda-beda di setiap upaya pemenuhan kebutuhan sedangkan Faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia adalah sumber daya manusia, dana yang memadai, sarana prasarana yang mencukupi. Faktor penghambatnya yaitu tidak semua lansia dapat menghadiri kegiatan posyandu lansia, tensimeter digital yang tidak akurat. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nur Afifarachma dengan penelitian ini adalah membahas tentang strategi kader posyandu supaya ada perubahan atau peningkatan yang terjadi di posyandu. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus apa yang harus ditingkatkan oleh kader posyandu, dimana penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Afifarachma berfokus pada peningkatan Kesejahteraan Social Lansia sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Menjaga Tumbuh Kembang Balita (Afifarachma, 2023).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anikmah Nur safitri dengan judul skripsi “Upaya Penyuluhan Kader dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Orang Tua terhadap Kegiatan Posyandu Balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, untuk mengetahui strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan perilaku disiplin terhadap kegiatan posyandu balita Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, dan untuk mengetahui kendala penyuluhan kader dalam mendisiplinkan orang tua terhadap kegiatan posyandu di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Anikmah Nur safitri didapatkan bahwa kedisiplinan orang tua itu di dasarkan oleh dirinya sendiri dan karena strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua dapat meningkatkan perilaku disiplin orang tua dalam mengikuti kegiatan posyandu. Jadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anikmah Nur safitri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi yang dilakukan kader posyandu untuk orang tua balita atau balita yang terdaftar di posyandu dan memfokuskan pada kegiatan apa yang dilakukan oleh kader untuk kesadaran orang tua balita atau balita. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anikmah Nur safitri di lakukan di posyandu Balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan sedangkan penelitian ini bertempat di Dusun Rimbo Tampui, Desa Lereng Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar (Safitri, 2022).
3. Jurnal yang ditulis oleh Esli Zuraidah Siregar dengan judul “Upaya Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh kader posyandu kelurahan Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dipadukan dengan fenomenologi, penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan teori Pemberdayaan dari Robert Chambers dan konsep Upaya sebagai pelengkap. Hasilnya diketahui bahwa Upaya yang dilakukan Kader Posyandu dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat

dalam bidang kesehatan pada saat penyelenggaraan posyandu dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan, pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat. Sementara dalam kegiatan posyandu dilakukan dengan pendekatan dengan aparat pemerintah dan tokoh masyarakat, melakukan Survey Mawas Diri (SMD), Evaluasi terkait hasil survey. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsi pengetahuan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui posyandu. Jadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Esli Zuraidah Siregar dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya atau strategi yang dilakukan oleh kader posyandu, perbedaannya penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh kader posyandu dimana ia sebagai pemberdaya masyarakat harus bisa meningkatkan kesadaran ibu untuk menjaga tumbuh kembang balita sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Esli Zuraidah Siregar ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan semua masyarakat (Zuraidah, 2021).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Utami dengan judul skripsi “Strategi Kader Posyandu Cendana dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 di Dusun Sehati Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana strategi Kader Posyandu Cendana dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 di Dusun Sehati Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan lima indikator dalam penentuan strategi yang digunakan Posyandu Cendana dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat pasca pandemi Covid-19 yaitu: motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, memobilisasi sumberdaya, dan pembangunan serta pengembangan jaringan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hilda Utami dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi kader posyandu. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Hilda Utami memfokuskan pada pemberdayaan kesehatan masyarakat pasca Covid-19, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kesadaran ibu untuk menjaga tumbuh kembang balita (Utami, 2023).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Musa Ari Pratama dengan judul skripsi “Upaya Kader Posyandu Sakura dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui upaya Kader Posyandu



Sakura dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dan sifat penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan antara penelitian Musa Ari Pratama dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas hal yang dilakukan oleh kader posyandu untuk memberdayakan masyarakat. Sedangkan perbedaan antara penelitian Musa Ari Pratama memfokuskan pada memberdayakan kesehatan masyarakat sedangkan penelitian ini terfokus pada meningkatkan kesadaran ibu untuk menjaga tumbuh kembang balita (Pratama, 2023).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini berisi tentang definisi, konsep serta proposisi yang telah tersusun dengan sistematis mengenai variabel penelitian. Landasan teori ini berguna untuk mengaitkan dengan ilmu pengetahuan yang baru dan memudahkan peneliti untuk menyusun sebuah hipotesis dan juga metodologi penelitian.

2.2.1 Strategi Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ini merupakan suatu usaha pemberian daya atau kekuatan kepada masyarakat agar masyarakat itu bisa hidup mandiri dan sejahtera. Pendapat Slamet (2000) dalam buku Mardikanto menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat itu adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri setiap *stakeholders* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini dilakukan teruntuk masyarakat rentan atau lemah, bukan hanya lemah dari segi ekonomi tapi juga lemah dari segi ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Gitosaputro, S & Ranga K.K (2015) dalam (Afriansyah, 2023) pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Di sini tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu adalah menjadikan atau merubah masyarakat menjadi seseorang yang memiliki banyak ide, inisiatif dan punya daya pikir yang tinggi dimana itu berguna untuk memperbaiki kondisi masyarakat tersebut.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana individu dan kelompok dalam suatu komunitas diberikan kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong peningkatan Partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan ini menjadi sangat penting, terutama di negara-negara berkembang, di mana banyak komunitas masih bergantung pada bantuan eksternal.

Dalam konteks pemberdayaan, masyarakat diajak untuk mengenali masalah yang ada dan mencari solusi bersama. Robert Chambers, seorang ahli pengembangan, ia menjelaskan dalam (Suaib, 2016) tentang pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai social dimana menekankan pentingnya pendekatan partisipatif yang menghargai pengetahuan dan pengalaman lokal. Hal ini berarti masyarakat harus dilibatkan dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Fasilitator memiliki peran krusial dalam proses ini. Mereka bertugas menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang ada, baik itu pemerintah, lembaga swasta, atau organisasi non-pemerintah. Fasilitator tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi dan pertukaran ide, sehingga masyarakat merasa lebih berdaya.

Pemberdayaan masyarakat berfokus pada pengembangan kemampuan individu untuk memilih dan bertindak sesuai kepentingan mereka. Ditekankan bahwa akses terhadap pendidikan dan informasi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam membuat keputusan yang tepat.

Di Indonesia, pemberdayaan masyarakat sering terkait dengan upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup. Program-program seperti PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) mendorong peningkatan Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal. Data menunjukkan bahwa program-program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat ketika ada peningkatan Partisipasi aktif dari mereka.

Penting juga untuk memahami bahwa jaringan sosial berperan dalam pemberdayaan. Jaringan sosial yang kuat dapat membantu masyarakat menghadapi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan saling mendukung, individu dalam komunitas dapat lebih mudah mengakses peluang dan sumber daya yang diperlukan. Namun, pemberdayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat tidak selalu berjalan mulus. Terkadang, terdapat hambatan dari struktur kekuasaan yang sudah ada. Keberhasilan pemberdayaan sangat tergantung pada konteks sosial dan politik. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan perlu dirancang dengan cermat untuk mengatasi tantangan yang ada.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat adalah proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek. Fasilitator berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan pelatihan, dan membimbing masyarakat dalam mengembangkan kapasitas mereka. Pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas sangat diperlukan agar masyarakat dapat berkontribusi secara efektif. Dalam kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat dan peran fasilitator adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Bentuk-bentuk pemberdayaan ini di jelaskan dalam (Utami, 2023) yang meliputi:

a. Pemberdayaan dalam bidang kesehatan

Pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan merupakan suatu proses pembangunan manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku, dan pengorganisasian masyarakat bidang kesehatan, yaitu dengan cara dibangunnya prasarana kesehatan seperti puskesmas dan diadakannya penyuluhan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai penyediaan layanan kesehatan dasar (terutama bagi kelompok miskin) yang mudah cepat, dan murag dengan memanfaatkan pengobadatan "modern" dan pengobatan tradisional yang teruji kemanjurannya dan keamanannya. Pemberdayaan bidang kesehatan, juga menyangkut kemandirian masyarakat untuk mengorganisir lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM, KSM, PKK, Dasawisma, Posyandu, dll).

b. Pemberdayaan dalam bidang pendidikan

Menurut Frere (1973) dalam (Mardikanto & Poerwoko Soebianto, 2017) pemberdayaan dalam bidang pendiddikan itu merupakan praktik pembebasan diri dari ketidaktahuan, tekanan-tekanan, dan lain-lain hal yang membelenggu seseorang atau sekelompok masyarakat untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbaiki kehidupannya. Pendidikan sebagai praktik pembebasan, juga termasuk membebaskan diri dari system sekolah.

c. Pemberdayaan dalam bidang ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya, hal ini sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian dan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, dan memiliki daya saing tinggi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi (Umar, 2001)

d. Pemberdayaan dalam bidang agama

Pemberdayaan masyarakat dibidang agama merupakan salah satu aspek dalam pemberdayaan masyarakat yang cukup penting untuk diperhatikan, sebab agama merupakan tuntunan hidup bagi seorang manusia.

e. Pemberdayaan dalam bidang social-politik

Pemberdayaan masyarakat dibidang sosial politik dapat diartikan sebagai pemberian kesempatan yang sama kepada semua warga masyarakat, termasuk kesetaraan gender, agar dapat berpeningkatan Partisipasi dan memiliki hak yang sama di dalam setiap pengambilan keputusan politik, terutama yang terkait dengan kebijakan pembangunan

3. Strategi pemberdayaan

Menurut Suharto (1997) dalam (Mardikanto & Poerwoko Soebianto, 2017) menelaah tentang strategi pemberdayaan masyarakat, ia mengemukakan adanya 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat, yaitu:

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksbalitaan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan peningkatan kualitas diri dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan- kemampuan mereka sendiri.

Motivasi ini memiliki pengaruh terhadap partisipasi seperti dijelaskan dalam teori Toha dalam (Arifin et al., 2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang di antaranya:

1. Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian atau fokus, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.
 2. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan.
- Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan- keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.
- c. Manajemen diri
- Setiap kelompok-masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksbalitaan pertemuan pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasi- kan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksbalitaan dan mengatur sistem tersebut.
- d. Mobilitas sumberdaya
- Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan

kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin

2.2.2 Posyandu

1. Pengertian posyandu

Posyandu adalah lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar yang pelaksanaannya dapat diintegrasikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan balita. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Sari, 2018).

Menurut Kemenkes (2011), manfaat penyelenggaraan Posyandu yaitu :

1. Untuk mendukung perbaikan perilaku
2. Mendukung perilaku hidup bersih dan sehat
3. Mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
4. Mendukung pelayanan keluarga berencana
5. Mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan.



Menurut Yuliati Hayya dalam (Yolanda, 2022) posyandu ini adalah sebagai wadah pelayanan dasar utama posyandu biasanya dilakukan oleh kader yang sebelumnya sudah dilatih dibidang kesehatan. Kader kesehatan adalah suatu perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu.

2. Tujuan Posyandu

Secara umum Posyandu bertujuan untuk membantu para ibu atau masyarakat dalam mewujudkan keluarga sehat sejahtera dan tumbuh kembang balita secara optimal, dengan tujuan Posyandu adalah:

- a. Menurunkan Angka Kematian Balita (AKB) Angka Kematian Ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Balita (AKB) masih cukup tinggi, meskipun dari tahun ketahun sudah dapat diturunkan.
- b. Berfungsi sebagai Wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera, Gerakan Ketahanan Keluarga dan Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera.
- c. Menghimpun potensi masyarakat untuk berperan serta secara aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, balita, dan keluarga serta mempercepat penurunan angka kematian ibu, balita dan balita.
- d. Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat sejahtera.
- e. Pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografis

3. Kader Posyandu

Kader kesehatan dinamakan juga promotor kesehatan desa (prokes) adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dari masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat. Direktorat Bina Peran Serta Masyarakat Depkes RI memberikan batasan kader: "Kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela". (Zulkifli, 2003). Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki tau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat, serta bekerja di tempat yang dekat dengan pemberian pelayanan kesehatan. (Syafurudin, dan Hamidah, 2006)





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat. Dalam hal ini kader disebut juga sebagai penggerak Posyandu akan mencapai strata posyandu mandiri sangat tergantung kepada kemampuan, keterampilan diiringi rasa memiliki serta tanggungjawab kader pkk, Ipm sebagai pengelola dan masyarakat sebagai pemakai dari pendukung posyandu (Untari et al., 2017).

Kader posyandu termasuk sebagai seorang pemberdaya dimana kader posyandu ini memiliki tujuan yang sama dengan seorang pemberdaya yaitu menjadikan atau merubah masyarakat menjadi seseorang yang memiliki banyak ide, inisiatif dan punya daya pikir yang tinggi dimana itu berguna untuk memperbaiki kondisi masyarakat tersebut. Maksudnya kader posyandu menjadikan seorang ibu yang memiliki kemampuan merawat dan menjaga tumbuh kembang balita yang berguna untuk mengubah generasi-generasi selanjutnya menjadi lebih gemilang.

Kader posyandu ini menggunakan berbagai strategi untuk mengajak, membangun daya pikir ibu, seperti halnya :

1. Memotivasi
2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan
3. Manajemen diri
4. Mobilitas sumberdaya
5. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Posyandu merupakan perpanjangan tangan puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksbalitaan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan penmbangunan kesehatan. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia secara empiric telah dapat meratakan pelayanan bidang kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan balita (Utami, 2023).

Kegiatan bulanan di Posyandu merupakan kegiatan rutin yang bertujuan antara lain untuk memantau pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan konseling gizi, serta memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar. Terdapat beberapa syarat menjadi Kader, antara lain :

- a. Dipilih dari dan oleh masyarakat setempat
- b. Bersedia dan mampu bekerja bersama masyarakat secara sukarela
- c. Bisa membaca dan menulis huruf latin
- d. Sabar dan memahami usia lanjut

2.2.3 Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam pendekatan pembangunan berbasis komunitas. Dalam program-program pelayanan sosial seperti posyandu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan. Partisipasi tidak hanya bersifat formalitas atau kehadiran fisik, tetapi juga mencakup kontribusi dalam bentuk ide, tenaga, waktu, dana, serta komitmen untuk mendukung program.

Menurut Cohen dan Uphoff (1977), partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai tahap pembangunan, yang mencakup pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Mereka menekankan bahwa partisipasi bukan hanya tindakan fisik, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan psikologis masyarakat dalam merespons dan mempengaruhi program pembangunan.

Sementara itu, Keith Davis (dalam Siagian, 2006) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan kontribusi demi pencapaian tujuan bersama dan ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Dalam konteks ini, partisipasi lahir dari rasa memiliki terhadap kegiatan, bukan sekadar kewajiban formal.

Sedangkan menurut Soetomo (2006), partisipasi adalah keterlibatan individu atau kelompok masyarakat secara sadar dan aktif dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Partisipasi dianggap sebagai alat pemberdayaan yang mampu mengubah masyarakat dari objek menjadi subjek pembangunan.

Adapun Paul (dalam Slamet, 2003) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah proses keterlibatan aktif dalam kegiatan pembangunan mulai dari tahap perencanaan sampai pemanfaatan dan pengawasan⁴. Hal ini penting agar program dapat berjalan sesuai kebutuhan dan nilai lokal masyarakat.



Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai tahapan suatu kegiatan atau program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi, dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan bersama. Partisipasi tidak hanya berarti hadir secara fisik, tetapi juga melibatkan kontribusi dalam bentuk gagasan, tenaga, waktu, serta tanggung jawab moral terhadap jalannya program. Dalam konteks kegiatan posyandu, partisipasi masyarakat sangat penting untuk mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan balita dan memastikan tumbuh kembang anak berlangsung optimal

2. Bentuk Partisipasi

Partisipasi masyarakat merupakan konsep yang mencerminkan sejauh mana individu atau kelompok dalam masyarakat ikut terlibat dalam suatu proses kegiatan atau program pembangunan. Para ahli seperti Cohen dan Uphoff (1977) membagi partisipasi masyarakat ke dalam empat bentuk utama, yaitu:

- a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Ini adalah bentuk partisipasi di mana masyarakat dilibatkan sejak awal dalam perencanaan program atau kegiatan. Masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan ide, usulan, pendapat, atau kritik terhadap rencana yang akan dibuat. Hal ini memberikan rasa memiliki terhadap program karena masyarakat turut menentukan arah kebijakan dan pelaksanaan.
- b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Bentuk partisipasi ini mencakup keterlibatan masyarakat secara langsung dalam menjalankan program atau kegiatan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi ikut membantu dan bekerja sama dalam pelaksanaan teknis kegiatan
- c. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Partisipasi ini menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan dan merasakan hasil dari program yang telah dilaksanakan. Artinya, masyarakat secara sadar memanfaatkan fasilitas atau layanan yang tersedia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Partisipasi dalam Evaluasi Bentuk partisipasi ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam menilai, mengkritisi, dan memberikan umpan balik terhadap program yang sudah dijalankan. Evaluasi dari masyarakat penting untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.





2.2.4 Tumbuh Kembang balita

Balita adalah Balita adalah balita usia 12-59 bulan. Balita adalah istilah umum bagi balita usia 1-3 tahun (batita) dan balita pra sekolah pada usia 3-5 tahun (Rockers et al., 2018) Di tahap ini, balita mengalami perkembangan dalam berbagai aspek seperti keterampilan motorik, kemampuan berpikir (kognitif), nilai moral dan spiritual, kemampuan sensorik, bahasa, emosi, serta hubungan sosial. Pada masa batita, balita masih sangat bergantung pada orang tua untuk menjalani aktivitas dasar seperti mandi, buang air, dan makan. Kemampuan berbicara dan berjalan sudah mulai berkembang, namun keterampilan lainnya masih terbatas. Tahap ini merupakan fondasi penting yang akan memengaruhi keberhasilan tumbuh kembang balita di masa depan.

Menurut departemen kesehatan (Depkes) (2009), dalam (Ansori, 2015) masa balita adalah periode penting dalam perkembangan seseorang. Masa kritis disebut karena balita sangat sensitif terhadap lingkungan, dan masa keemasan disebut karena masa balita sangat singkat dan tidak dapat terulang kembali. Jadi, balita adalah yang mengalami perkembangan dari mulai lahir sampai pada usia 12 bulan lamanya yangmana sangat memerlukan pembiasaan agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi emas yang bermanfaat.

Kata “pertumbuhan” berasal dari kata “tumbuh”, yang didefinisikan dalam KBBI sebagai “timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna.” Jadi, pertumbuhan berarti mengubah tubuh manusia secara kuantitatif karena beberapa faktor internal dan eksternal. Perubahan kuantitatif sendiri tidak hanya dapat diukur atau diukur dalam satuan, tetapi juga dapat diukur secara visual. Perubahan ukuran, bentuk, dan ukuran, misalnya dari tidak ada menjadi ada, kecil menjadi besar, sedikit menjadi banyak, pendek menjadi tinggi, dan kurus menjadi gemuk.

Ada dua jenis faktor pertumbuhan, seperti yang disebutkan di atas. Yang pertama adalah faktor internal, yang mencakup gen, sel, atom, kromosom, atau gizi, dan yang kedua adalah faktor eksternal, yang mencakup lingkungan sekitar, seperti gaya hidup dan olahraga (Yulizawati & Afrah, 2018). Kedua faktor tersebut berpengaruh pada proses pertumbuhan seseorang. Ketika hanya salah satu faktor yang optimal, hasil pertumbuhan akan menjadi kurang maksimal. Sebaliknya, ketika kedua faktor tersebut dapat berjalan beriringan dan maksimal, pertumbuhan juga akan berjalan maksimal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, pertumbuhan adalah proses pertumbuhan tubuh secara keseluruhan, baik pada tingkat sel, organ, atau individu, sebagai akibat dari pertumbuhan ukuran sel atau jumlah sel. Salah satu ukuran yang dapat diamati sesuai dengan buku *antropometri* yaitu panduan yang digunakan untuk mengukur dan menilai status gizi serta pertumbuhan fisik individu, terutama balita-balita, berdasarkan parameter seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala sesuai standar kesehatan tertuang dalam (Wahyuni, 2018) adalah berat badan (BB): yang mana berat badan balita baru lahir akan menurun, dan BB akan kembali ke BB pada hari sepuluh hari lahir. Berat badan balita pada tahun pertama kehidupan mereka akan berkisar antara:

1. 700 – 1000 gram/bulan pada triwulan I
2. 500 – 600 gram/bulan pada triwulan II
3. 350 – 450 gram/bulan pada triwulan III
4. 250 – 350 gram/bulan pada triwulan IV
 - a. Beberapa ukuran yang perlu diketahui sebagai patokan:
 Berat badan (BB)
 Rata-rata lahir normal 3.000-3.500 gr
 Umur 5 bulan 2x berat badan lahir
 Umur 1 tahun 3x berat badan lahir
 Umur 2 tahun 4x berat badan lahir
 - b. Pada masa pra sekolah kenaikan BB rata-rata 2 kg/tahun.
 Tinggi badan (TB)
 Rata-rata lahir normal 50 cm
 Umur 1 tahun 1,5 x TB lahir
 Umur 4 tahun 2 x TB lahir
 Umur 6 tahun 1,5 x TB setahun
 Umur 13 tahun 3 x TB lahir
 Dewasa 3,5 x TB lahir (2 x TB setahun)

Ditambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, teratur, dan dapat diprediksi adalah pengertian dari perkembangan. Proses pematangan terjadi ketika sel-sel, jaringan, organ, dan sistem organ berkembang sehingga masing-masing dapat melakukan fungsinya. Misalnya, sel-sel yang ada di tangan mengalami perkembangan atau pematangan fungsi sehingga dapat melakukan fungsi seperti yang dilakukan oleh sel-sel lain di tubuh (Ummah, 2019).

Jadi, Pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dapat dilihat dalam perubahan ukuran dan fungsi organ dari tingkat sel hingga organ tubuh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertumbuhan dan perkembangan kognitif balita dapat dilihat dari kemampuan simbolik maupun abstrak seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca, dan lain-lain.

1. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Balita

Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Balita
Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita menurut Adriana, 2013 dalam (Ansori, 2015) adalah:

a) Faktor internal

Berikut ini adalah faktor-faktor internal yang berpengaruh pada tumbuh kembang balita, yaitu

1) Ras/etnik atau bangsa

Balita yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk, atau kurus.

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan pada masa remaja.

4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada balita perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Akan tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan balita laki-laki akan lebih cepat.

5) Genetik

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan balita yaitu potensi balita yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang balita, contohnya seperti kerdil.

6) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma *Down's* dan sindroma *Turner's*.

b) Faktor eksternal

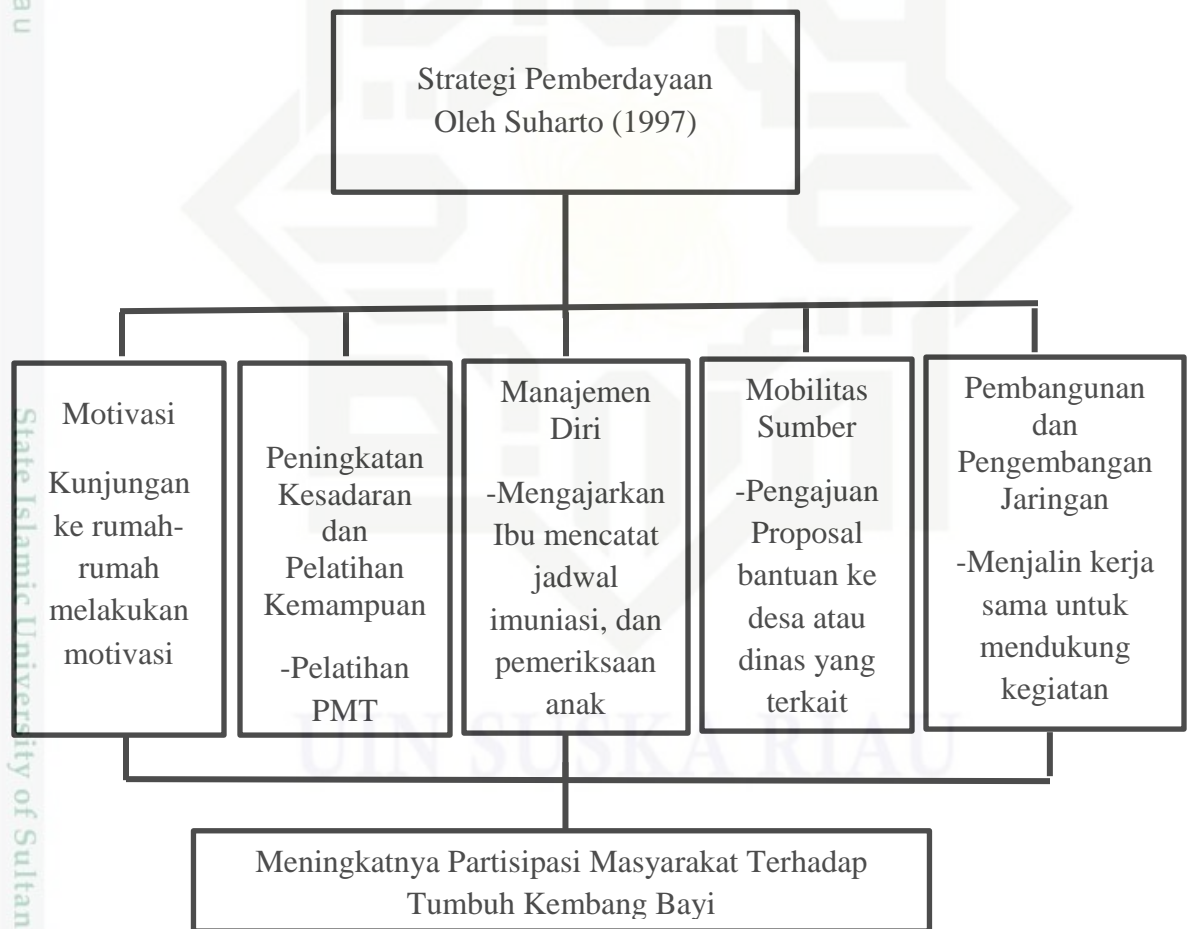
Berikut ini adalah faktor-faktor eksternal yang berpengaruh pada tumbuh kembang balita.

1. Faktor prenatal (sebelum kelahiran): adalah hal-hal yang mempengaruhi balita saat masih dalam kandungan. Contohnya, gizi

ibu, kesehatan ibu, stres, dan paparan zat berbahaya seperti rokok atau alkohol.

2. Faktor persalinan: Komplikasi persalinan pada balita seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.
3. Faktor pasca persalinan: Ini adalah pengaruh setelah balita lahir, seperti nutrisi yang diberikan, lingkungan tempat tinggal, pola asuh, dan kesehatan umum balita.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Teori Prmberdayaan Suharto 1997 dan Indikator Partisipasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan partisipasi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Sahir, 2022).

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan peroses penelitian berdasarkan partisipasi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian (Sahir, 2022)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah posyandu Kasih Ibu di Dusun Rimbo Tampui Desa Lereng Kecamatan Kuok kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Maret 2025.

3.3 Sumbar Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya atau data yang diperoleh langsung dari hasil terjun langsung ke lapangan. Data primer adalah "data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Untuk mendapatkan data primer peneliti melakukan wawancara langsung dengan seorang (informan) yang terkait dengan Posyandu di Dusun Rimbo Tampui Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari hasil penyelidikan sendiri terkait melalui laporan- laporan, buku-buku, arsip-arsip dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penelitian yakni sebagai sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah yang diperoleh dari pihak lain dan sumber-sumber pembantu sehingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini terkait dengan Posyandu di Dusun Rimbo Tmpui Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar (Utami, 2023).

3.4 Informan Penelitian

1. Informan Kunci (Utama), yaitu orang yang paham betul akan permasalahan yang sedang diteliti, pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah ketua dari posyandu Kasih Ibu di Dusun Rimbo Tampui
2. Informan pendukung, yaitu orang yang dianggap paham dan mengetahui akan permasalahan yang akan diteliti, informan pendukung di sini adalah ibu-ibu kader posyandu dan anggota posyandu atau ibu balita yang terdaftar diposyandu.

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Ibu Ketua	Ketua Posyandu	1 Orang
2	Ibu-ibu	Anggota Kader Posyandu	4 Orang
3	Ibu-ibu	Ibu balita	5 Orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Ningtyas, 2014) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para kader posyandu Kasih Ibu Dusun Rimbo Tampui Desa Lereng apakah mereka menggunakan strategi pemberdayaan yang benar.

Menurut Yusuf (2013) dalam (Ningtyas, 2014) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek

penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam reliabilitas dan dalam konteks yang alami.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016) dalam (Paramita, 2022) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, maka peneliti melakukan wawancara dengan ibu kader posyandu dan ibu-ibu dari balita yang datang keposyandu.

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2016) dalam (Paramita, 2022) Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan.

3.6 Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid, untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber berbagai cara dan waktu.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Dalam teknik analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian Kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan

dilapangan. Dalam proses analisis data dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini, yakni:

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan. Pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi masih berupa data yang mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan suatu analisis agar data menjadi teratur.

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan data tujuan peneliti yaitu yang berkaitan dengan Strategi Kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Rimbo melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019) dalam (Paramita, 2022) Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan deskripsi yang lebih jelas serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) dalam (Paramita, 2022) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah serta perumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Desa Lereng Kecamatan Kuok

Desa Lereng merupakan Pemekaran dari desa Lereng, pada awalnya dahulu desa Lereng merupakan sebuah nama dusun yang di desa Lereng. Seiring pada perkembangan zaman, luas wilayah dan perkembangan penduduk semakin pesat dan disertai dengan semakin banyaknya para pendatang yang bermukim di desa Lereng, baik yang datang dari wilayah kecamatan, kabupaten, propinsi seperti dari propinsi sumatera Barat, sumatera Utara, Aceh, jawa dan lain sebagainya.

Pada tahun 2005, di bawah kepemimpinan Drs. Zulfahrizal, muncul wacana untuk memekarkan Desa Lereng menjadi tiga desa, yaitu Desa Lereng (sebagai desa lama), Desa Pulau Terap, dan satu desa lainnya. Namun, rencana ini sempat terhenti selama kurang lebih dua tahun tanpa alasan yang jelas.

Baru pada bulan Juni 2007, ketika Desa Lereng dipimpin oleh Muhammad Kamil, wacana pemekaran kembali dibahas di tengah masyarakat, baik dalam pertemuan resmi maupun diskusi informal. Setelah melalui berbagai rapat, pada Januari 2007, masyarakat dengan tekad yang kuat dan didukung oleh Camat Bangkinang Barat, Afrizal, S.Sos, akhirnya membentuk panitia inti untuk mengawal proses pemekaran Desa Lereng sebagai berikut:

- a. Syafrizal Hasan (Ketua BPD Lereng)
- b. Yurnalis (Unsur Ninik Mamak)
- c. H. Kasru (Unsur Tokoh Masyarakat)
- d. Alm. Drs. Zainal Mesir (Unsur Tokoh Agama)
- e. Yohana (unsur Darmawanita)

Di samping itu dari masing-masing desa yang hendak dimekarkan dari desa Lereng membentuk sebuah tim yang terdiri dari 7 orang, adapun Nama-Nama tim dari desa Lereng adalah sebagai berikut:

- a. Ikhsan N,ST.
- b. Jumaris
- c. Syahrudin, A.Ma.
- d. Khaidir
- e. Alm. Drs. Zainal Mesir
- f. Djuma“adin
- g. Hj. Yusmida



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketujuh tim tersebut melakukan koordinasi dengan berbagai tokoh masyarakat serta berkomunikasi dengan pemerintah kabupaten dan anggota Komisi I DPRD Kabupaten Kampar yang bertanggung jawab dalam proses pemekaran desa. Selain itu, tim juga mulai menyiapkan persyaratan yang diperlukan untuk menjadikan Desa Lereng sebagai desa pemekaran. Mereka juga mempersiapkan pejabat sementara yang terdiri dari Kepala Desa, perangkat desa, Kepala Dusun, serta struktur pemerintahan desa yang mencakup 8 RW dan 17 RT.

Pada bulan September 2007, upaya keras yang dilakukan oleh tim pemekaran Desa Lereng, disertai doa dari masyarakat, mulai membuahkan hasil. Tim verifikasi dari Kabupaten Kampar pun datang untuk meninjau desa. Tim tersebut terdiri dari bagian pemerintahan desa dan BPN kabupaten, yang bertugas mengukur wilayah serta menetapkan peta desa Lereng beserta batas-batasnya dengan wilayah lain.

Pada Desember 2007, Desa Lereng resmi diakui sebagai desa persiapan melalui sidang paripurna DPRD Kabupaten Kampar. Keputusan ini kemudian dituangkan dalam Surat Bupati Kampar Nomor 36 Tahun 2007. Selain itu, Asril S.Ag ditunjuk sebagai Pejabat Sementara (Pjs) Kepala Desa Lereng berdasarkan Surat Keputusan Nomor 141/pem/637/2007. Pelantikan Asril S.Ag dilakukan pada 28 Januari 2008 di kantor Camat Kuok.

4.2 Letak Geografis dan Demografis

1. Letak dan batas wilayah Desa Lereng

Desa Lereng terletak di lokasi yang strategis dan dapat diakses dari berbagai arah karena posisinya yang dilintasi oleh jalan negara yang menghubungkan Provinsi Riau dengan Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, desa ini juga terhubung dengan jalan lintas yang mengarah ke Kabupaten Rokan Hulu.

Setelah mengalami pemekaran, Desa Lereng memiliki wilayah yang relatif kecil dengan luas sekitar 2.259 hektar dan terbagi menjadi empat dusun. Adapun batas wilayah Desa Lereng adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulau Terap.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kuok.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pulau Terap.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulau Terap.

2. Orbitrasi

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 2,5 Km
- b. Jarak dari ibu kota kabupaten : 15 Km

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Jarak dari ibu kota provinsi : 70 Km

3. Geologi dan Tanah

Desa Lereng memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut lebih kurang 50 m. Struktur geologi dan jenis tanah di wilayah ini didominasi oleh warna kuning, hitam, dan abu-abu, dengan tekstur tanah berupa tanah lempung dan berpasir.

4. Iklim dan Curah Hujan

Desa Lereng memiliki suhu rata-rata berkisar antara 23 hingga 33 derajat Celsius.

4.3 Visi Dan Misi Desa Lereng Kecamatan Kuok

Berdasarkan Peraturan Desa Nomor 05 Tahun 2020 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk periode 2015-2021, yang telah disetujui oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Lereng pada 2 Februari 2020, visi dan misi Desa Lereng tercantum sebagai berikut:

1. Visi Desa Lereng

Visi desa Lereng yang menjadi tumpuan dan tujuan dari suatu pemerintahan desa Lereng sebagai berikut: “Mewujudkan Desa Lereng Menjadi Desa Yang Maju, Mandiri, Berbudaya Dan Masyarakat Yang Agamis.

2. Misi Desa Lereng

- 1) Peningkatan akhlak dan moral.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat.
- 3) Pembuatan sarana jalan dan peningkatan jalan lingkungan desa.
- 4) Peningkatan sarana parit/drainase jalan desa.
- 5) Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum.
- 6) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.
- 7) Meningkatkan keterampilan dan kualitas SDM masyarakat.
- 8) Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja, dan manajemen usaha masyarakat.
- 10) Peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa dan badan permusyawaratan desa.
- 11) Peningkatan sarana dan prasarana kerja pemerintahan desa.

4.4 Keadaan Penduduk Dan Mata Pencaharian

1. Kependudukan

Jumlah penduduk dapat dikategorikan berdasarkan berbagai aspek, seperti jenis kelamin dan usia. Pada tahun 2021, jumlah penduduk Desa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lereng, Kecamatan Kuok, mencapai 2.573 jiwa dengan total 70 kepala keluarga.

Rincian jumlah penduduk di Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Desa Lereng Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	1.319
2.	Perempuan	1.254
Jumlah		2.573

Sumber Data: Kantor Desa Lereng, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah penduduk Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar saat ini mencapai 2.573 jiwa. Dari total tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 1.319 jiwa, sementara penduduk perempuan sebanyak 1.254 jiwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Desa Lereng Menurut Kelompok Umur

No	Umur	Jumlah Penduduk
1	0-5 tahun	209
2	6-15 tahun	261
3	16-25 tahun	483
4	26-55 tahun	1.418
5	56 keatas	202
Jumlah		2.573

Sumber Data: Kantor Desa Lereng, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah penduduk Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar mencapai 2.573 jiwa. Jika dikelompokkan berdasarkan usia, penduduk berusia 0-5 tahun sebanyak 209 jiwa, usia 6-15 tahun sebanyak 261 jiwa, usia 16-25 tahun sebanyak 483 jiwa, usia 26-55 tahun sebanyak 1.418 jiwa, dan usia 56 tahun ke atas sebanyak 202 jiwa. Dengan demikian, mayoritas penduduk Desa Lereng berada dalam rentang usia 26-55 tahun, dengan jumlah mencapai 1.418 jiwa

2. Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa kondisi perekonomian masyarakat di Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar masih berada di bawah standar atau tergolong ekonomi lemah. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Namun, ada juga sebagian

kecil yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke atas, bekerja sebagai pegawai negeri sipil, karyawan swasta, anggota TNI/POLRI, pedagang, tukang, penambang, nelayan, buruh tani, serta pensiunan. Informasi lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3

Jumlah Penduduk Desa Lereng Menurut Mata Pencapaian

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	PNS	94
2	TNI/POLRI	16
3	Pegawai Swasta	230
4	Pedagang	373
5	Tani	456
6	Pertambangan	93
7	Pensiunan	105
8	Nelayan	14
9	Buruh Tani	215
Jumlah		1.596

Sumber Data: Kantor Desa Lereng, Tahun 2021

3. Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Lereng, Kecamatan Kuok, tercatat sebanyak 2.573 jiwa. Berdasarkan riwayat pendidikan, sebagian besar penduduk memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Banyak di antara mereka yang tidak menyelesaikan sekolah dasar atau hanya menamatkan jenjang SD. Selain itu, terdapat juga penduduk yang berhasil melanjutkan pendidikan hingga tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Sementara itu, hanya sebagian kecil penduduk yang memiliki kesempatan untuk mengecap pendidikan tinggi, baik di tingkat akademi (D3) maupun perguruan tinggi (S1/S2). Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Lereng menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SD atau SLTA. Namun, jumlah lulusan perguruan tinggi, baik tingkat akademi maupun sarjana, masih tergolong rendah dibandingkan total penduduk yang ada. Rincian lengkap mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Lereng, Kecamatan Kuok, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4. 4
Tingkat Pendidikan di Desa Lereng

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	15
2	Tamat SD	454
3	Tamat SLTP	287
4	Tamat SLTA	412
5	Tamat Akademi/D3	83
6	Tamat Sarjana S1/S2	392
Total		1.643

Sumber Data: Kantor Desa Lereng, Tahun 2021

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa mayoritas di Desa Lereng, Kecamatan Kuok, menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah mencapai 454 orang. Sementara itu, sebanyak 287 orang berhasil menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan 412 orang menyelesaikan pendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Di sisi lain, terdapat 15 orang yang tidak menyelesaikan pendidikan di tingkat SD. Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tercatat 83 orang yang menamatkan pendidikan di tingkat Akademi atau Diploma 3 (D3), serta 392 orang yang berhasil menyelesaikan studi di jenjang Sarjana (S1) atau Magister (S2).

4. Agama

Berdasarkan data yang ada, menjelaskan bahwa semua masyarakat desa Lereng beragama Islam. Sebagaimana dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5
Jumlah Penduduk Desa Lereng Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.573
Jumlah		2.573

Sumber Data: Kantor Desa Lereng, Tahun 2021

Berdasarkan data dalam Tabel III.6, seluruh penduduk Desa Lereng, Kecamatan Kuok, yang berjumlah 2.573 orang, memeluk agama Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat di desa tersebut menganut agama Islam tanpa adanya keberagaman keyakinan lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Sarana Prasarana

Desa Lereng memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Dalam sektor pendidikan, tersedia sekolah yang memfasilitasi balita-balita untuk menempuh pendidikan formal. Di bidang keagamaan, keberadaan masjid menjadi pusat ibadah dan kegiatan keagamaan bagi warga. Sementara itu, di bidang kesehatan, terdapat puskesmas dan posyandu yang berperan dalam memberikan layanan kesehatan dasar serta pemantauan tumbuh kembang balita. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Lereng.

Sarana prasarana yang ada di Desa Lereng yaitu:

Tabel 4. 6

Sarana Prasarana Di Bidang Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD/MIN	1
3	SLTP	2
4	SLTA	1
5	MDTA	1
Jumlah		6

Sumber Data: Kantor Desa Lereng, Tahun 2021

Berdasarkan informasi dalam Tabel 4.6, diketahui bahwa di Desa Lereng, Kecamatan Kuok, hanya terdapat enam lembaga pendidikan sebagai sarana prasarana yang mendukung kehidupan di masyarakat di bidang pendidikan. Rinciannya, satu lembaga pendidikan tingkat Taman Kbalita-Kbalita (TK) berlokasi di Dusun Lereng, serta satu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang juga berada di dusun yang sama. Selain itu, terdapat dua Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berlokasi di Dusun Lereng, satu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang terletak di Dusun Rimbo Tampui, serta satu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang berlokasi di Dusun Lereng.

Tabel 4. 7

Sarana Prasarana Di Bidang Keagamaan

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushollah	1
Jumlah		4

Sumber Data: Kantor Desa Lereng, Tahun 2021

Berdasarkan data dalam Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa Desa Lereng memiliki total empat sarana dan prasarana ibadah yang mendukung kehidupan di masyarakat di bidang keagamaan. Terdapat tiga masjid yang tersebar di beberapa dusun, yaitu Masjid Istiqomah di Dusun Lereng, Masjid Ar-Rahmah di Dusun Rimbo Tampui, dan Masjid Nurul Falah di Dusun Sopang. Selain itu, terdapat satu musholla yang berlokasi di Dusun Sungai Deras.

Tabel 4. 8
Sarana Prasarana Di Bidang Kesehatan

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Posyandu	3
	Jumlah	4

Sumber Data: Kantor Desa Lereng, Tahun 2021

Berdasarkan data yang ada, Desa Lereng memiliki empat sarana kesehatan, terdiri dari satu unit Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan utama dan tiga unit Posyandu yang berfungsi untuk pemantauan kesehatan ibu dan balita. Keberadaan fasilitas ini mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat setempat. Salah satu posyandu nya yaitu posyandu Kasih Ibu yang berada di Dusun Rimbo Tampui.

4.5 Gambaran Umum Posyandu Kasih Ibu

Posyandu Kasih Ibu adalah salah satu tempat pelayanan kesehatan untuk ibu dan balita yang ada di Dusun Rimbo Tampui, Desa Lereng. Letaknya di RT 1 RW 2, tepat di belakang Masjid Ar-Rahmah. Tempat ini cukup mudah ditemukan karena berada dekat dengan pusat kegiatan masyarakat dusun. Posyandu ini menjadi tempat berkumpulnya ibu-ibu yang ingin memeriksa kesehatan balita dan balitanya.

Posyandu ini dijalankan oleh lima orang kader yang semuanya adalah warga sekitar.

Tabel 4. 9
Kader Posyandu Kasih Ibu

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1.	Nina Kustanti	Ketua	D3 Perawat
2.	Imelda	Wakil ketua	SMA
3.	Amelia Bulandari	Bendahara	SMA
4.	Sulsy Azizah	Anggota	SMA
5.	Rina Susanti	Anggota	SMA

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa susunan pengurus dan anggota Kader Posyandu Kasih Ibu terdiri dari lima orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Posisi ketua dijabat oleh Nina Kustanti yang memiliki pendidikan terakhir D3 Perawat. Kemudian, posisi wakil ketua dipegang oleh Imelda yang berpendidikan SMA. Posisi bendahara dijabat oleh Bulandari, juga dengan tingkat pendidikan SMA. Sementara itu, dua anggota lainnya, yaitu Susi dan Rina, sama-sama memiliki pendidikan terakhir SMA. Susunan ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader Posyandu Kasih Ibu memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA, sedangkan hanya satu orang yang berlatar belakang pendidikan diploma kesehatan.

Mereka adalah orang-orang yang peduli dengan kesehatan balita-balita di lingkungan mereka. Kader-kader ini membantu ibu-ibu dalam menimbang balita, mencatat perkembangan balita, serta memberikan informasi seputar kesehatan dan gizi. Walaupun mereka bekerja secara sukarela, tapi mereka menjalankan tugasnya dengan semangat.



Tabel 4.10
Nama Ibu dan Anak Posyandu Kasih Ibu

No	Nama Ibu	Nama Anak	Usia Anak
1	Ratni Astuti	Nur Zafira Mulyanti	1,5 Tahun
2	Yarlis	Razza Abyan Ramadhan	2 Tahun
3	Salbiah	Zhafran Aidil Adha	1,8 Tahun
4	Siti Munawwarah	Rindu Nurwanti	2 Tahun
5	Mita Dwi Okta Rahayu	Olivia Dikta Anjani	1 Tahun

Dapat dilihat tabel di atas adalah data nama ibu dan anak serta usianya yang di wawancarai peneliti. Jumlah balita dan balita yang terdaftar di Posyandu

Kasih Ibu ada sekitar 30 orang. Setiap bulannya, balita-balita ini dibawa oleh ibunya untuk mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan. Posyandu ini sangat membantu ibu-ibu, karena mereka tidak perlu pergi jauh untuk mengecek tumbuh kembang balita mereka. Di sini, ibu-ibu bisa juga saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Kegiatan posyandu dilakukan satu kali dalam sebulan, tepatnya setiap hari Rabu di minggu pertama. Biasanya kegiatan dimulai pada pukul 08.30 pagi dan selesai sekitar pukul 11.30 siang. Namun, waktu selesai bisa berubah tergantung situasi, misalnya jumlah balita yang datang atau banyaknya kegiatan yang dilakukan. Meski sederhana, posyandu ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, terutama dalam menjaga kesehatan balita sejak dini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh para kader menunjukkan hasil yang beragam, namun secara umum memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat. Strategi yang dianalisis merujuk pada lima indikator pemberdayaan menurut Suharto (1997), yaitu strategi motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan, manajemen diri, mobilisasi sumber daya, serta pengembangan jaringan.

Strategi motivasi yang dilakukan melalui kunjungan rumah merupakan strategi paling efektif dalam menjalin kedekatan emosional antara kader dan masyarakat. Ibu-ibu merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga muncul kesadaran baru mengenai pentingnya hadir di Posyandu setiap bulan. Pendekatan personal yang digunakan kader menumbuhkan rasa percaya dan menciptakan hubungan yang lebih akrab, serta membentuk pemahaman baru mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita.

Strategi pembangunan dan pengembangan jaringan juga terbukti sangat efektif. Kerja sama dengan Puskesmas dan pihak-pihak eksternal lainnya memberikan dampak besar terhadap kepercayaan masyarakat. Kegiatan yang melibatkan tenaga kesehatan dari luar, seperti bidan atau petugas gizi, meningkatkan antusiasme ibu-ibu untuk hadir di Posyandu dan memperkaya informasi yang mereka terima.

Sementara itu, strategi manajemen diri tergolong cukup efektif. Kader telah berupaya membantu ibu-ibu dalam mencatat dan mengingat jadwal imunisasi maupun kegiatan Posyandu melalui berbagai media seperti buku KIA dan grup WhatsApp. Namun demikian, kemandirian ibu dalam mengelola informasi kesehatan balita masih belum sepenuhnya terbentuk. Beberapa ibu masih menunjukkan ketergantungan pada arahan kader dan belum terbiasa mencatat atau mengevaluasi secara mandiri perkembangan balitanya.

Strategi peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan belum berjalan optimal. Pelatihan PMT yang disampaikan kader belum sepenuhnya menarik perhatian dan tidak disampaikan dengan metode yang interaktif. Sebagian ibu merasa informasi yang diberikan terlalu umum dan tidak relevan dengan kondisi

mereka. Ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode penyuluhan agar lebih kontekstual dan mampu menumbuhkan pemahaman baru di kalangan ibu balita.

Strategi mobilisasi sumber daya masih dinilai kurang efektif. Meskipun kader telah melakukan berbagai upaya seperti mengajukan proposal bantuan ke desa, hasilnya belum dirasakan secara signifikan oleh masyarakat. Banyak ibu yang belum mengetahui adanya upaya tersebut karena kurangnya transparansi informasi. Kondisi fasilitas Posyandu yang belum memadai juga membuat beberapa ibu meragukan kualitas layanan yang diberikan. Selain itu dalam pengambilan keputusan seperti keputusan waktu dan tepat juga masih diputuskan sesama kader sehingga partisipasi ibu kurang.

Dari keseluruhan strategi yang diterapkan, dapat disimpulkan bahwa dua strategi yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah strategi motivasi dan strategi pengembangan jaringan. Kedua pendekatan ini secara nyata mampu meningkatkan penerimaan, pemahaman, dan penilaian masyarakat terhadap keberadaan Posyandu sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik dan mau datang ke posyandu. Sedangkan tiga strategi lainnya manajemen diri, pelatihan, dan mobilisasi sumber daya itu memerlukan penguatan dari sisi pendekatan, metode penyampaian, serta dukungan fasilitas.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa strategi kader Posyandu telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita. Upaya kader telah membuahkan perubahan pada pola pikir masyarakat, dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih sadar dan aktif dalam memperhatikan kesehatan balita balita sehingga mereka mau datang ke posyandu.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait agar strategi pemberdayaan masyarakat yang dijalankan kader Posyandu dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak yang lebih optimal bagi kesehatan balita-balita, khususnya dalam hal pemantauan tumbuh kembang di lingkungan pedesaan.

Bagi kader Posyandu, disarankan agar strategi kunjungan rumah yang selama ini terbukti efektif terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan cakupannya. Kegiatan ini tidak hanya mendekatkan kader dengan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana komunikasi yang mampu membangun kepercayaan dan kesadaran. Selain itu, kerja sama lintas sektor, seperti dengan pihak Puskesmas, dinas kesehatan, dan lembaga lainnya, juga perlu dijaga keberlanjutannya. Dalam pelaksanaan edukasi, terutama pelatihan PMT, kader





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu menyesuaikan metode penyampaian dengan karakteristik masyarakat. Misalnya, dengan mengadakan demonstrasi memasak makanan bergizi secara langsung agar ibu-ibu dapat melihat dan langsung memahami proses pengolahannya. Kegiatan pelatihan akan lebih menarik dan efektif jika dilengkapi dengan alat bantu visual seperti infokus atau gambar-gambar sederhana yang lucu dan informatif. Hal ini tidak hanya membantu ibu-ibu dalam memahami materi, tetapi juga membuat balita-balita merasa nyaman selama kegiatan berlangsung, sehingga ibu bisa lebih fokus mengikuti pelatihan. Dan dalam pengambilan keputusan sebaiknya juga mengajak masyarakat terutama ibu-ibu sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam kegiatan posyandu, karena mereka yang lebih tau keputusan mana yang terbaik dan yang mereka butuhkan.

Untuk pemerintah desa, sangat diharapkan adanya dukungan yang lebih besar terhadap kegiatan Posyandu, baik dalam bentuk anggaran, fasilitas, maupun kebijakan yang berpihak pada penguatan layanan kesehatan masyarakat. Pemerintah desa dapat memberikan bantuan berupa perbaikan fasilitas ruang Posyandu, penambahan alat penunjang kesehatan, serta dukungan logistik lainnya. Dengan adanya sarana yang memadai, kader dapat menjalankan strategi pemberdayaan dengan lebih maksimal dan masyarakat pun akan merasa lebih nyaman serta termotivasi untuk datang ke Posyandu secara rutin.

Sementara itu, masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita dan balita, diharapkan dapat lebih proaktif dan mandiri dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Kesadaran untuk hadir secara rutin, mencatat perkembangan balita di buku KIA, dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci keberhasilan dari strategi pemberdayaan yang dijalankan oleh kader. Peningkatan Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya mendukung kelancaran program, tetapi juga menciptakan iklim kolaboratif yang mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan sadar gizi.

Terakhir, untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas fokus penelitian ke wilayah lain sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan strategi pemberdayaan di berbagai Posyandu. Penelitian juga dapat dikembangkan secara kuantitatif, misalnya dengan mengukur dampak langsung dari strategi kader terhadap status gizi atau tumbuh kembang balita, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam perumusan kebijakan.

Dengan adanya saran ini, diharapkan seluruh pihak yang terkait dapat terus bekerja sama dan mengambil peran aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Posyandu. Perbaikan dari sisi strategi, dukungan fasilitas, dan

peningkatan Partisipasi masyarakat akan menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan balita-balita, terutama di lingkungan pedesaan yang masih memerlukan perhatian dan pendampingan berkelanjutan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Affarachma, S. N. (2023). Strategi Kader dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Kampung Tejokusuman Cadre Strategy in Improving Elderly Social Welfare in Posyandu Lansia Ngudi Waras Kampung Tejokusuman. *Journal of Society and Continuing Education*, 4(2), 512–520.
- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Ansori. (2015). Balita dan Perilaku kesehatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Aryanti, A. D. (2024). Gambaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Di Wilayah Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Antang Kota Makassar. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Effendi, M. I., & Kusmanntini, T. (2021). Manajemen Strategi Evolusi Pendekatan dan Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 119(4), 361–416. Retrieved from https://eprints.upnyk.ac.id/26254/1/Buku_Ajar_Manajemen_Strategi.pdf
- Faizi, M. (2013). *Panitia Pelantikan Dokter Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga fawadwipa*.
- Fuady, I., Arifin, H., & Kuswarno, E. (2017). Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 123770.
- Hakim, F. B. et al. (2021). Partisipasi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>
- Hasanah et al. (2024). Teori Tentang Partisipasi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Jannah, M. (2017). Perkembangan Otak Pada Masa Balita Usia Dini: Kajian Dasar Neurologi Dan Islam. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Bacaan Kader Posyandu. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–28. Retrieved from <https://ayosehat.kemkes.go.id/kumpulan->

media-buku-bacaan-kader-posyandu

- Mardikanto, T., & Poerwoko Soebianto. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.
- Ningtyas, M. (2014). Penerapan Metode Laba Kotor Unt. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Nuraini, N., Amelia, A. R., & Lyesmaya, D. (2021). Analisis Partisipasi Siswa Dalam Melaksalitaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 7(1), 32–36. <https://doi.org/10.32534/jps.v7i1.1941>
- Paramita, K. (2022). Analisis Pendapatan Pada Warung Tegal 2000 di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Pratama, M. A. (2023). *Upaya Kader Posyandu Sakura Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung* (Vol. 5). Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Putra, A. Y., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa pada Balita Usia Dini Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News*, 3(1), 563–571.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Safitri, A. (2022). *Upaya penyuluhan kader dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di desa menadi, kecamatan pacitan, kabupaten pacitan*.
- Sahir, syafriada hafni. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.
- Sari, dkk. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. Retrieved from <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/758/5/BAB II.pdf>
- Sari, R.M. (2014). Peran Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Di Desa Tegarong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.
- Suaib. (2016). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved from <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1250/1/pembangunan dan pemberdayaan.pdf>
- Sutisna Sulaeman, E. (2010). Revitalisasi Program Keterpaduan Kb-Kesehatan



(Posyandu) Di Era Desentralisasi Suatu Keniscayaan. *Journal of Rural and Development*, I(2), 89–103. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/7242>

Umar, H. (2001). Husein Umar, *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021, hlm, 31. *Strategic Management in Action*, 31.

Ummah, M. S. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Balita. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11). Retrieved from http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari

Untari, I., Prananingrum, R., & Kusudaryati, D. P. dyah. (2017). Buku Saku Kader Posyandu Balita. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253. Retrieved from http://repository.itspku.ac.id/255/1/Buku_Kader_Posyandu_Balita.pdf

Utami. (2023). *Strategi Kader Posyandu Cendana Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Di Dusun Sehati Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak*.

Wahyuni, C. (2018). *Tumbuh Kembang Balita*. Retrieved from https://repository.iik-strada.ac.id/20/3/Buku_Ajar_Tumbuh_Kembang_Isi_new.pdf

Yolanda, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Balita Di Kelurahan Rantau Labankota Tebing Tinggi. *Universitas Negeri Sumatera Utara Medan*, (Mi), 5–24.

Yulizawati, & Afrah, R. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. In *Universitas Muhammadiyah Semarang* (Vol. 51).

Zuraidah, E. (2021). Upaya Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 147–160. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4496>



Lampiran 1

Kisi-kisi instrument penelitian

Nama : Annisa Sabrina Putri

NIM : 12140121329

Judul : Strategi Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Tumbuh Kembang Balita di Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data
Strategi Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar	Pemberdayaan Masyarakat (Suharto, 1997)	Motivasi	1. Melakukan kunjungan ke rumah-rumah 2. Memberi dorongan untuk masyarakat	1. Seberapa sering kader Posyandu melakukan kunjungan ke rumah-rumah? 2. Apa saja yang disampaikan kader saat kunjungan rumah? 3. Bagaimana tanggapan ibu-ibu terhadap kunjungan kader? 4. Apakah ibu merasa lebih termotivasi untuk datang ke Posyandu setelah dikunjungi?	Observasi. Wawancara Dokumentasi.
		Peningkatan Kesadaran dan	1. Pelatihan PMT atau Pemberian Makanan Tambahan	5. Apakah kader Posyandu pernah	Observasi. Wawancara Dokumentasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Pelatihan Kemampuan	2. Sosialisas tumbuh kembang anak	mendapatkan pelatihan tentang PMT? 6. Bagaimana cara kader menyampaikan informasi tentang PMT kepada masyarakat? 7. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pelatihan PMT? 8. Apakah ibu tertarik untuk membuat PMT sendiri di rumah?	Observasi. Wawancara Dokumentasi.
	Manajemen Diri	1. Mengajarkan ibu mencatat jadwal imunisasi dan pemeriksaan balita 2. Mengajarkan ibu untuk selalu mengingat jadwal kegiatan posyandu	9. Apakah kader Posyandu mengajarkan ibu mencatat jadwal imunisasi balitanya? 10. Seberapa sering ibu datang tepat waktu untuk imunisasi dan pemeriksaan balita?	
	Mobilitas Sumber	1. Pengajuan proposal bantuan ke	11. Apakah kader	Observasi. Wawancara Dokumentasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		desa atau dinas terkait	Posyandu pernah mengajukan proposal bantuan ke desa atau dinas terkait? 12. Bantuan apa saja yang pernah diajukan oleh kader Posyandu? 13. Apakah bantuan yang diajukan dapat meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu? 14. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan Posyandu?	
	Pembangunan dan Pengembangan Jaringan	1. Menjalin kerja sama untuk mendukung kegiatan 2. Mendatangkan pihak profesional seperti bidan dan dokter langsung dari puskesmas	15. Apakah kader Posyandu menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung kegiatan Posyandu? 16. Pihak mana saja yang	Observasi. Wawancara Dokumentasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p>sudah bekerja sama dengan Posyandu dalam meningkatkan layanan?</p> <p>17. Bagaimana bentuk kerja sama yang telah dilakukan?</p> <p>18. Apakah kerja sama ini memberikan manfaat yang nyata bagi ibu dan balita?</p>	
Posyandu	Penilaian terhadap Posyandu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Posyandu 2. Ketersediaan dan Kualitas Fasilitas Posyandu 	<p>Bagaimana penilaian ibu terhadap pelayanan Posyandu di Dusun ini?</p> <p>20. Apakah jadwal dan fasilitas Posyandu sudah memadai?</p> <p>21. Apa saran ibu-ibu untuk meningkatkan pelayanan Posyandu?</p>	Observasi. Wawancara Dokumentasi.
Partisipasi	Partisipasi dalam pelaksanaan	1. Kehadiran rutin dalam kegiatan Posyandu	22. Apakah ibu rutin memeriksa tumbuh	Observasi. Wawancara Dokumentasi.

		2. Keterlibatan aktif saat kegiatan berlangsung	kembang balita di posyandu? 23. Apakah ibu merasa terbantu dengan adanya pemantauan tumbuh kembang di Posyandu?	
	Partisipasi dalam pemanfaatan Hasil	1. Penerapan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari 2. Pemahaman ibu terhadap tujuan dan manfaat layanan Posyandu	24. Bagaimana ibu menilai kader Posyandu dalam memberikan informasi dan layanan?	Obsersvasi. Wawancara Dokumentasi.
	Partisipasi dalam evaluasi	1. Penyampaian saran, kritik, atau penilaian terhadap kegiatan Posyandu 2. Respon atau keterlibatan ibu dalam diskusi informal dengan kader	26. Apakah ibu merasa terbantu dengan adanya pemantauan tumbuh kembang di Posyandu? 27. Bagaimana peran kader dalam memberikan edukasi tentang tumbuh	Obsersvasi. Wawancara Dokumentasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		kembang balita?	
Partisipasi dalam pengambilan keputusan	1. Keterlibatan dalam forum musyawarah atau pertemuan warga terkait Posyandu 2. Pemberian usulan mengenai bentuk kegiatan atau materi penyuluhan Posyandu	28. Apakah ibu pernah ikut terlibat musyawarah dengan para kader? 29. Apakah ibu pernah memberikan usulan untuk penyuluhan kader kepada masyarakat?	Observasi. Wawancara Dokumentasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2



Dokumentasi keadaan bangunan posyandu Kasih Ibu
Dusun Rimbo Tampui



Dokumentasi kegiatan pengukuran tinggi badan balita



Dokumentasi kegiatan pengukuran lingkaran lengan dan kepala balita



Dokumentasi kegiatan pendokumentasian data pengukuran dan penimbangan



Dokumentasi kegiatan pengabsenan balita yang terdaftar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi kegiatan
pengedukasian dan pemeriksaan
gigi dari Dokter Puskesmas



Dokumentasi kegiatan
pengukuran, pengedukasian dan
pembagian obat cacing untuk
tumbuh kembang anak
Dari Dinas Kesehatan



Dokumentasi kegiatan
pengedukasian dan
pemeriksaan bidan dari
Puskesmas Sedesa Lereng



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi kegiatan wawancara
dengan Kader Posyandu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi kegiatan wawancara
dengan Ibu Balita

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Annisa Sabrina Putri adalah penulis skripsi ini yang berumur 22 tahun. Penulis lahir di Kuok pada tanggal 20 Oktober 2002 dari pasangan Bapak Hidir Hasibuan dan Ibu Eliratna Wati sebagai anak bungsu dari dua bersaudara. Kakak penulis bernama Moslem Leoma Putra. Penulis memulai pendidikan dari SDN 015 Kuok (2008–2014), melanjutkan ke MTsN 1 Kampar (2014–2017), kemudian MAN 1 Kampar (2017–2020). Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, dan telah dinyatakan lulus ujian Sarjana (S1) pada tanggal 8 Mei 2025 dengan IPK 3,66 berpredikat cumlaude. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yaitu Bapak M. Imam Arifandy, S.KPm, M.Si. Pesan penulis: “Jika ingin keinginan tercapai, kuncinya terus berdoa, berusaha, dan yakin.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.